

PERNYATAAN SIKAP

PENGURUS PUSAT IKATAN DA'I INDONESIA (PP IKADI)

Nomor: 877/SPS/PP-IKADI/VIII/2026-1448

Tentang

PERJANJIAN MEKKAH UNTUK PERTAHANAN BERSAMA

اتفاقية مكة للدفاع المشترك

(MECCA JOINT DEFENSE AGREEMENT)

Bismillahirrahmanirrahim

*"Dan berpegang teguhlah kalian semuanya pada tali (agama) Allah,
dan janganlah kalian bercerai-berai..."*

(QS. Ali Imran: 103)

Segala puji bagi Allah SWT yang mempersatukan kaum mukminin dalam persaudaraan dan mewajibkan saling membantu serta mempersiapkan kekuatan untuk menjaga agama, negeri, dan tempat-tempat suci. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

Pengurus Pusat Ikatan Da'i Indonesia (PP IKADI) mencermati penandatanganan **"Perjanjian Mekkah untuk Pertahanan Bersama"** antara **Kerajaan Arab Saudi, Republik Turki, dan Republik Islam Pakistan** sebagai langkah strategis dalam memperkuat kerja sama, kemandirian, dan kemampuan negara-negara Islam menghadapi berbagai ancaman serta menjaga kedaulatan dan kepentingan bersama.

Berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, syariat Islam, *maqāṣid al-syarī'ah*, ukhuwah Islamiyah, serta tanggung jawab sebagai Da'i, Pengurus Pusat Ikatan Da'i Indonesia (PP IKADI) menyampaikan sikap sebagai berikut:

1. Mendukung kerja sama pertahanan negara-negara Islam yang bertujuan menjaga kedaulatan, keamanan rakyat, negeri-negeri Muslim, dan tempat-tempat suci dari berbagai bentuk agresi.
2. Menegaskan bahwa persatuan umat Islam merupakan landasan utama bagi penguatan kerja sama, koordinasi, dan integrasi antarnegara Islam. Perjanjian bilateral, trilateral, maupun regional hendaknya menjadi jembatan menuju kerja sama Islam yang lebih luas.
3. Menegaskan pentingnya prinsip saling menolong dan membela dalam menjaga keamanan, kehormatan, darah, dan sumber daya kaum Muslimin. Dalam konteks modern, hal ini dapat diwujudkan melalui aliansi yang sah, pertukaran pengalaman, integrasi kemampuan, dan penguatan industri pertahanan.
4. Mendorong penguatan berbagai sumber daya umat sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan dan kemandirian, meliputi pertahanan, teknologi, ekonomi, pangan, energi, ilmu pengetahuan, kecerdasan buatan, keamanan siber, dan kemampuan mengambil keputusan secara berdaulat.
5. Mendorong Perjanjian Mekkah dikembangkan menjadi platform kerja sama Islam yang lebih **luas**, terbuka bagi negara-negara Islam lainnya, sehingga terbangun jaringan kerja sama pertahanan, keamanan, ekonomi, teknologi, dan strategis yang saling menguatkan.

6. Menegaskan bahwa berbagai konflik dan agresi yang dialami negeri-negeri Muslim menunjukkan pentingnya kemandirian dan ketahanan bersama, sehingga umat Islam perlu memperkuat institusi, teknologi, ekonomi, aliansi, dan kapasitas strategisnya.
7. Menegaskan bahwa agresi dan pendudukan terhadap Palestina serta pelanggaran terhadap Masjid Al-Aqsa merupakan persoalan penting bagi keamanan dan kemanusiaan, sehingga upaya perlindungan dan pembelaan terhadap hak-hak rakyat Palestina harus menjadi bagian dari perhatian bersama umat Islam.
8. Mendorong hubungan antarnegara Islam di kawasan dibangun atas dasar kedaulatan, kemerdekaan, penghormatan terhadap negara tetangga, stabilitas, dan kepentingan bersama, serta menolak segala bentuk intervensi yang mengancam persatuan dan keamanan kawasan.
9. Menegaskan pentingnya kemandirian strategis dunia Islam dalam menentukan kebijakan dan membangun hubungan internasional berdasarkan prinsip kesetaraan, kepentingan yang sah, serta diversifikasi kemitraan.
10. Menempatkan Palestina dan Masjid Al-Aqsa sebagai bagian penting dari perhatian dunia Islam, sekaligus menegaskan tanggung jawab bersama untuk melindungi tempat-tempat suci dan mendukung hak rakyat Palestina atas tanah, kebebasan, keamanan, dan martabat
11. Menyerukan kepada Kerajaan Arab Saudi, Republik Turki, dan Republik Islam Pakistan untuk memperkuat dan memperluas Perjanjian Mekkah serta membuka ruang partisipasi bagi negara-negara Islam lainnya, sehingga menjadi langkah menuju kerja sama, integrasi, dan kemandirian dunia Islam yang lebih luas.

Demikian Surat Pernyataan sikap ini kami buat, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah perjuangan dan dakwah Islamiyah, demi kejayaan Islam dan kaum Muslimin

Hasbunallah Wani'mal Wakiil

Jakarta, 29 Shafar 1448 H / 13 Agustus 2026 M

PENGURUS PUSAT IKATAN DA'I INDONESIA

 <u>Dr. KH. Ahmad Kusyairi Suhail, MA</u> Ketua Umum	 رابطة الدعاة الإندونيسيين <i>Indonesian Du'at Association</i>	 <u>Dr. KH. Khairan Muhammad Arif, MA., M.Ed.</u> Sekretaris Jenderal
--	---	--